

**POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN
METODE BELAJAR UNIK SATU MURID
SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH
LABORATORY**

SKRIPSI

Oleh:

RIDHO HASIBULLAH

NPM: 2003110226

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Ridho Hasibullah
NPM : 2003110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : 25 Februari 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.s., M.SP.

PENGUJI II : Corry Novrica Ap. Sinaga, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I. Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

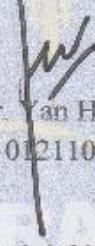
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Ridho Hasibullah
NPM : 2003110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Tutor Dalam Penggunaan Metode Belajar Unik Satu Murid Satu Tutor di LKP SAS English Laboratory

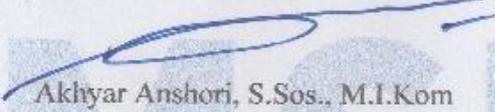
Medan, 20 Februari 2025

Pemlimbing


Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si
NIDN : 0121106803

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh., MSP
NIDN : 0030017402

Unggul

Terpercaya

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Ridho Hasibullah, NPM 2003110226 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh.

Medan, 15 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Ridho Hasibullah

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga peneliti memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY”**

Peneliti sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan banyak berterima kasih terutama kepada keluarga tercinta Ayahanda Mhd. Asfi dan Ibunda Sri Ningsih yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa. Mereka telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan baik moral maupun materiil selama proses penyelesaian skripsi ini.

Saat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan

dan doa dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin secara khusus menyebutkan beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti selama penelitian.

- 1) Bapak Prof. Dr. Agussani., M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 2) Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 3) Bapak Assoc, Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 4) Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom MSP selaku wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 5) Ibu Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap selaku Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 6) Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Kepala Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 7) Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 8) Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs., M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan kesempatan kepada penulis selama Menyusun skripsi.
- 9) Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas penulis.

- 10) Kepada kedua orang tua saya Mhd. Asfi dan Sri Ningsih yang selalu memberi support dan memberi semangat di setiap perjuangan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
- 11) Terkhusus sahabat penulis Nazwa Mutia Andini, Devi Syahfitri, Satria Kesuma, Mhd Fauzan Hakim, dan Rizki Affandi, Terima kasih atas support, semangat, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 12) Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan 2020, terkhusus kelas C HUMAS, atas support dan semangat untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan berlangsung.
- 13) Kepada Abang fotocopy Hendrik terima kasih telah membantu saya merapikan berkas-berkas skripsi penulis dari awal menyusun skripsi hingga skripsi ini tersusun dengan sempurna.
- 14) Seluruh saudara-saudara saya terima kasih atas dukungan, mengiatkan dan menguatkan dalam proses pengerjaan skripsi ini. dari awal sampai akhir terbentuknya skripsi yang sempurna.
- 15) Kepada Tutor & Staff SAS English Laboratory terima kasih banyak dapat membantu penulis telah menjawab pertanyaan wawancara yang diberikan peneliti dan memberikan masukan serta dorongan semangat bagi peneliti.
- 16) Terakhir, kepada diri saya sendiri, Ridho Hasibullah, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha, terima kasih menjadi manusia yang sabar dan konsisten saat mengerjakan skripsi ini, Namun terima kasih sudah memutuskan tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan

semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 15 Mei 2025

Ridho Hasibullah
NPM. 2003110226

**POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN
METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI
LKP SAS ENGLISH LABORATORY**

RIDHO HASIBULLAH

2003110226

ABSTRAK

Pola komunikasi mengacu pada bentuk atau model hubungan antara dua pihak dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi tutor dalam metode pembelajaran "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory, serta mengidentifikasi bagaimana pola komunikasi ini memengaruhi pemahaman dan motivasi belajar murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang mengacu pada teori komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menggunakan kombinasi komunikasi verbal dan non-verbal untuk menyampaikan materi, membangun interaksi yang lebih dekat dengan murid, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Faktor seperti intensitas komunikasi, penggunaan media pembelajaran, serta teknik komunikasi dan strategi komunikasi turut berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini menegaskan bahwa pola komunikasi tutor yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman murid dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengembangan teknik komunikasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih inovatif perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan metode "satu murid satu tutor"

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Tutor, Metode Pembelajaran Individual

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Pola Komunikasi.....	8
2.2 Komunikasi Interpesonal.....	9
2.2.1 Klasifikasi Komunikasi Interpesonal.....	10
2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpesonal.....	11
2.2.3 Efektivitas Komunikasi Interpesonal.....	13
2.3 <i>Tutor</i>	16

BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3 Defenisi Konsep	22
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	24
3.5 Informan Atau Narasumber.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.8 Lokasi dan waktu penelitian.....	28
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	28
BAB IV 32	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V	
PENUTUP	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Konseptual peneliti	22
Gambar 3.2 Struktur organisasi LKP SAS English Laboratory.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Narasumber <i>Tutor</i>	35
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan besar di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Di tengah dinamika globalisasi yang semakin cepat, sistem pendidikan dituntut untuk berinovasi dan memberikan solusi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Salah satu kebutuhan utama adalah adanya metode pengajaran yang lebih personal dan adaptif untuk mengatasi tantangan pendidikan konvensional yang sering kali kurang efektif dalam menjangkau kebutuhan individu siswa.

Dalam hal ini, metode pembelajaran "satu murid satu tutor" menjadi salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan, terutama di lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing. Pendekatan ini menawarkan model pembelajaran yang lebih fokus, di mana tutor berinteraksi langsung dan intensif dengan satu murid saja. Dengan demikian, tutor dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing murid, yang sulit dicapai dalam pengaturan kelas tradisional yang biasanya diikuti oleh banyak siswa sekaligus. Salah satu lembaga yang telah mengadopsi metode ini adalah LKP SAS English Laboratory, yang fokus pada pengajaran bahasa Inggris.

LKP SAS English Laboratory memilih metode "satu murid satu tutor" dengan harapan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan

personal bagi setiap murid. Dalam metode ini, tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang bertanggung jawab atas perkembangan belajar murid secara keseluruhan. Dengan adanya hubungan satu-satu ini, tutor dapat lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan murid, serta memberikan umpan balik secara langsung dan spesifik yang dapat membantu murid memperbaiki pemahamannya terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, murid juga mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan atau pertanyaan secara lebih terbuka tanpa harus merasa terintimidasi oleh suasana kelas yang ramai.

Namun, meskipun metode ini memiliki berbagai keunggulan, penerapannya tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana menciptakan pola komunikasi yang efektif antara tutor dan murid. Komunikasi yang baik antara tutor dan murid sangat penting dalam memastikan keberhasilan metode "satu murid satu tutor" ini. Pola komunikasi dua arah, di mana interaksi berlangsung secara timbal balik antara tutor dan murid, dianggap sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tutor harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar murid, serta memberikan umpan balik yang jelas, tepat, dan membangun. Selain itu, tutor juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, di mana murid merasa didukung dan termotivasi untuk belajar secara aktif.

Pola komunikasi tutor dalam konteks ini tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, seperti penyampaian instruksi atau penjelasan materi, tetapi juga komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh. Komunikasi non-verbal ini penting untuk menciptakan suasana yang

menyenangkan dan mendukung, yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar murid. Oleh karena itu, tutor harus memiliki kecakapan komunikasi yang baik, baik secara verbal maupun non-verbal, untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan optimal.

Selain tantangan dalam hal komunikasi, hubungan interpersonal antara tutor dan murid juga menjadi aspek yang mempengaruhi dinamika pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara tutor dan murid dapat meningkatkan kepercayaan diri murid serta mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Namun, apabila hubungan tersebut tidak terjalin dengan baik, hal ini dapat menghambat proses komunikasi dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pola komunikasi tutor dalam metode "satu murid satu tutor" dapat memengaruhi proses belajar murid. Dengan mempelajari pola komunikasi yang diterapkan oleh tutor di LKP SAS English Laboratory, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi antara tutor dan murid, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar murid. Penelitian ini juga penting dilakukan karena hasilnya tidak hanya relevan bagi LKP SAS English Laboratory, tetapi juga dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan metode serupa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini, termasuk hambatan-hambatan

komunikasi yang mungkin muncul. Hambatan-hambatan ini dapat berupa hambatan fisik, seperti kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, atau hambatan psikologis, seperti kecemasan atau rasa kurang percaya diri pada murid. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan ini, penelitian ini akan memberikan rekomendasi tentang cara mengatasi masalah komunikasi tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif.

Pentingnya penelitian ini juga terlihat dari kontribusinya dalam memperkuat peran komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran individual. Di tengah semakin banyaknya lembaga pendidikan yang menerapkan metode "satu murid satu tutor", penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran serupa di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan keterampilan komunikasi tutor yang lebih baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi murid-murid yang menggunakan metode pembelajaran ini.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam pola komunikasi yang terjadi antara tutor dan murid di LKP SAS English Laboratory dalam penggunaan metode "satu murid satu tutor", serta memberikan pandangan tentang bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pola komunikasi tutor dalam penggunaan metode belajar satu murid satu tutor di LKP SAS English Laboratory?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola komunikasi tutor dalam metode belajar satu murid satu tutor di LKP SAS English Laboratory.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pola komunikasi antara tutor dan murid. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang metode pembelajaran individual "satu murid satu tutor" dalam perspektif komunikasi.

- 2) Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa di bidang komunikasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai efektivitas pola komunikasi dalam metode pembelajaran individual.

- 3) Manfaat Praktis

- Bagi LKP SAS English Laboratory: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pola komunikasi tutor, sehingga metode "satu murid satu tutor" dapat diterapkan dengan lebih efektif.
- Bagi Tutor: Penelitian ini dapat memberikan panduan tentang pola komunikasi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi murid.
- Bagi Murid: Penelitian ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyaman dan produktif melalui interaksi yang lebih personal dengan tutor.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEOROTIS

Pada uraian teoritis menjelaskan dan menguraikan tentang definisi dari Komunikasi, Tipe komunikasi terhadap murid, pengertian komunikasi interpersonal, pengertian murid, dan profile singkat LKP SAS English Laboratory.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategori penelitian, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, serta waktu dan lokasi penelitian..

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian dan tentang pembahasan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Komunikasi adalah tindakan saling bertukar makna melalui tindakan verbal dan nonverbal. Setiap tindakan yang melibatkan dua orang atau lebih dapat dianggap sebagai komunikasi (Mulyana, Deddy, 2009)

Pola komunikasi adalah bentuk dan penerapan komunikasi yang dilakukan secara (vertikal) dari atasan ke bawahan atau sebaliknya, atau dilakukan secara (horizontal) antar sesama anggota dalam suatu kegiatan atau cara. Tujuannya adalah untuk berbagi informasi, hiburan, pengetahuan, motivasi, kerjasama, dan pemecahan masalah sehingga dapat mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan Bersama (Zulfahmi, 2017). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Persoalan mendasar dari masalah ini terletak pada hambatan yang muncul dalam membangun kesepahaman dan usaha mencapai tujuan secara maksimal (Tenerman, 2021).

Pola Komunikasi menurut (Basit, 2018) terdiri atas tiga macam yaitu:

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses peyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar

- 2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (Two way traffic communication) yaitu komunikator dan komunikan saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tertentu melalui proses komunikasi tersebut, proses dialogis serta umpan balik terjadi secara langsung.
- 3) Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama yang lain menentukan jenis hubungan yang mereka milik.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah cara utama bagi manusia untuk mengembangkan keintiman dan terus menerus menata ulang hubungan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan identitasnya yang berubah-ubah (Wood, 2013)

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang berlangsung antardua orang atau lebih secara tatap muka. Lebih jelasnya, komunikasi interpersonal ialah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu dari individu kepada individu lainnya.

2.2.1 Klasifikasi Komunikasi Interpesonal

(Marta & Triwijayanti, 2016) mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota keluarga, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.
- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersamasama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan

yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

2.2.2 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut (Marta & Triwijayanti, 2016) mempunyai beberapa tujuan:

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk Bermain Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk Membantu Ahli – Ahli Kejiwaan

Membantu Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka

untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

2.2.3 Efektivitas Komunikasi Interpesonal

Menurut (Effendy & Sunarsi, 2020), efektivitas Komunikasi Interpesonal mempunyai lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran Bochner dan Kelly (Effendy & Sunarsi, 2020) Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (*empathy*)

Henry Backrack (Effendy & Sunarsi, 2020) mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal.

Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

e. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam

segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

2.3 Tutor

Tutor memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan akademik murid atau peserta didik lainnya. Hal ini disebabkan karena pengajaran yang efektif dan personal adalah kunci kesuksesan dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan dalam membangun keberhasilan bagi institusi pendidikan atau lembaga bimbingan tertentu.

Untuk menjamin pembelajaran yang baik, interaksi antara tutor dan murid harus berlangsung dengan efektif. Interaksi ini mencakup komunikasi antara tutor dengan murid, termasuk apa yang disampaikan oleh tutor, bagaimana cara penyampaiannya, tindakan yang dilakukan, serta bagaimana tutor memberikan dukungan melalui interaksi langsung dan penggunaan fasilitas pembelajaran yang tersedia di lembaga, seperti alat bantu belajar, bahan ajar, dan perangkat teknologi

lainnya. Tutor juga perlu memperhatikan gaya belajar murid, memberikan instruksi yang mudah dipahami, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

Pembelajaran yang baik adalah aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik sesuai haknya, melalui sistem, prosedur, dan cara tertentu. Tutor bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang memotivasi tanpa melanggar etika. Pembelajaran yang efektif akan menciptakan kepuasan dan kepercayaan diri pada murid, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan merekomendasikan lembaga pembelajaran kepada orang lain. Tutor di LKP SAS English Laboratory, misalnya, menerapkan pendekatan "satu murid satu tutor" dengan tujuan memberikan pembelajaran yang personal dan mendukung, agar murid merasa nyaman berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

2.3.1 Murid (*Student*)

Murid adalah individu yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, kursus, atau bimbingan belajar. Dalam konteks metode "satu murid satu tutor" yang diterapkan di LKP SAS English Laboratory, murid memperoleh perhatian yang lebih intensif dibandingkan kelas konvensional. Metode ini menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran, di mana materi, metode, dan waktu belajar disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan personal mereka. Dengan pendekatan ini, murid diharapkan dapat belajar dengan

lebih efektif, memahami materi dengan lebih mendalam, dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan target yang diharapkan.

Metode "satu murid satu tutor" memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi langsung dan personal dengan tutor. Dalam interaksi ini, murid dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, bertanya mengenai hal-hal yang sulit dipahami, serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari. Karena setiap murid memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda, pendekatan individual memungkinkan tutor menyesuaikan metode penyampaian materi agar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar murid. Dengan demikian, murid tidak hanya menjadi penerima materi pasif tetapi juga berperan sebagai partisipan aktif yang turut mengarahkan jalannya pembelajaran.

Pendekatan personal ini memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar murid. Murid merasa lebih dihargai dan didukung karena mendapat perhatian khusus dari tutor, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Dukungan langsung dari tutor juga memberikan ruang bagi murid untuk berkembang sesuai dengan kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri. Hal ini terutama penting bagi murid yang mungkin merasa tertekan dalam setting kelas besar, di mana mereka harus menyesuaikan diri dengan kecepatan belajar kelompok. Dalam metode individual, murid dapat belajar tanpa terbebani oleh kecepatan belajar teman sekelas, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat lebih optimal.

Di LKP SAS English Laboratory, murid memiliki kesempatan untuk memilih berbagai program yang sesuai dengan tujuan pembelajaran mereka, seperti "English for Specific Purposes" (ESP), TOEFL Preparation, dan General English. Program-program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik murid, baik untuk tujuan akademis, profesional, atau kebutuhan sehari-hari. Dengan program yang tepat, murid dapat fokus pada aspek bahasa Inggris yang ingin mereka kuasai, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif.

Melalui metode "satu murid satu tutor," murid di LKP SAS English Laboratory tidak hanya dibekali dengan keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi secara langsung dengan tutor. Pengalaman belajar yang interaktif ini membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris. Pada akhirnya, murid tidak hanya mendapatkan pemahaman yang baik tentang materi, tetapi juga keterampilan tambahan yang berguna dalam menghadapi tantangan akademis dan profesional di masa depan.

2.3.4 Profil Singkat LKP SAS English Laboratory

LKP SAS English Laboratory adalah lembaga kursus bahasa Inggris yang didirikan pada tahun 2014 di Medan oleh Abdul Manf, SH, MH, lulusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaga ini hadir sebagai solusi pembelajaran bahasa Inggris yang fleksibel dan efektif, dengan pendekatan tailor-made yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. LKP SAS English

Laboratory menawarkan program-program unik, seperti Conversation Class, Class by Phone, Face-to-Face Tutorial, Study Online, dan In-Company Training, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan berbagai latar belakang.

LKP SAS English Laboratory berlokasi di Jl. Bilal No. 82, Kelurahan Pulo Brayan Darat I, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan rata-rata 200 siswa per tahun, lembaga ini melayani siswa dari berbagai kalangan usia dan profesi, mulai dari usia anak-anak hingga dewasa.

Didukung oleh tutor berpengalaman lulusan dalam dan luar negeri, SAS English Laboratory menyediakan suasana belajar yang ramah dan nyaman untuk memaksimalkan proses belajar. Kelebihan lembaga ini antara lain adalah sistem belajar yang fleksibel, waktu belajar yang dapat disesuaikan, serta metode pengajaran yang interaktif dan variatif. Selain itu, SAS English Laboratory juga menawarkan program khusus, seperti English for Specific Purposes (ESP), TOEFL Preparation, dan Intensive English Program untuk siswa yang memiliki kebutuhan belajar spesifik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

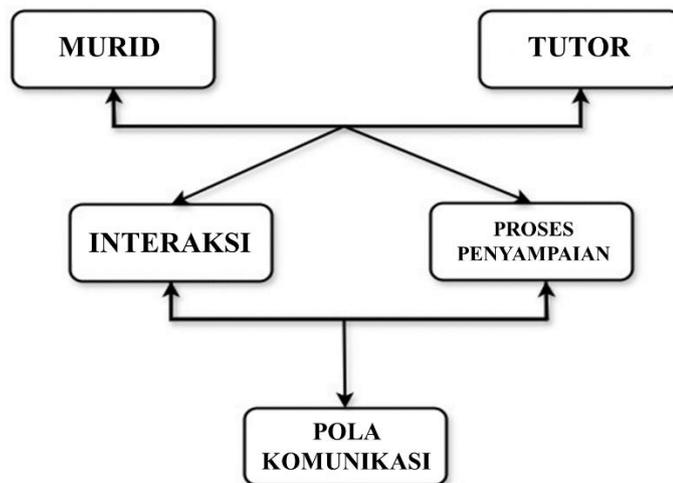
Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan serta mendeskripsikan tentang pola komunikasi pada LKP SAS English Laboratory dalam pembelajaran satu murid satu tutor. Dengan penelitian ini, peneliti akan mengamati serta mencari data data yang diperlukan dengan terjun langsung ke lapangan.

Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai landasan untuk menganalisis Pola komunikasi yang dilakukan oleh LKP SAS English Laboratory dalam pembelajaran. Dengan analisis ini, data akan didapatkan melalui observasi serta wawancara terhadap tutor pada LKP SAS English Laboratory.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut (Nur dan Bambang, 2019) kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual

Menggabungkan beberapa konsep kunci ke dalam suatu kesatuan yang koheren untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang masalah penelitian (Ibrahim et al., 2017). Kerangka ini memandu proses penelitian dan penting dalam generalisasi hasil penelitian (Nur Amalia Fitriani & Anis Chariri, 2014).



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual penelitian

3.3 Defenisi Konsep

Adapun konsep penelitian yang digunakan peneliti dalam mempersempit perhatian yang akan di teliti adalah:

1. Murid adalah individu yang mengikuti proses pembelajaran di LKP SAS English Laboratory dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan

bahasa Inggris mereka. Dalam metode "satu murid satu tutor," murid menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran yang dirancang secara personal. Murid memiliki peran aktif dalam interaksi dengan tutor, menerima materi yang dipersonalisasi sesuai kebutuhan mereka, dan memperoleh umpan balik langsung dari tutor. Murid di sini bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pihak yang berinteraksi dan berkontribusi dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif..

2. Tutor adalah pendidik atau pengajar di LKP SAS English Laboratory yang bertugas membimbing dan mengarahkan murid dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan metode "satu murid satu tutor." Dalam metode ini, tutor berperan sebagai fasilitator yang memberikan perhatian dan panduan secara personal kepada setiap murid. Tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan personalisasi materi sesuai dengan kebutuhan murid, memberikan umpan balik langsung, serta menciptakan interaksi yang intensif untuk mendukung pemahaman dan kemampuan murid. Tutor juga bertanggung jawab membangun suasana belajar yang kondusif, memotivasi murid, dan menilai perkembangan mereka secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
3. Interaksi adalah proses saling mempengaruhi diantara dua pihak atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi melibatkan pertukaran informasi, ide, atau perilaku antara individu yang terlibat

didalamnya. Pada dasarnya, interaksi terjadi ketika terdapat tindakan yang dilakukan oleh satu pihak sebagai stimulus, dan kemudian direspon oleh pihak lain.

4. Proses penyampaian (delivery process) mengacu pada rangkaian aktivitas atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau layanan dari satu pihak kepada pihak lain. Proses ini melibatkan berbagai elemen seperti pengirim pesan, penerima pesan, media penyampaian, dan konteks di mana penyampaian tersebut berlangsung
5. pola komunikasi mengacu pada suatu bentuk atau model hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tertentu. Pola komunikasi ini dapat dilihat dari kombinasi unsur-unsur seperti sumber informasi, pesan, media/saluran.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategori penelitian merupakan pengelompokan jenis penelitian berdasarkan tujuan, metode, logika dan pendekatan yang digunakan. Adapun kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Konsep	Kategorisasi	Komponen
Pola Komunikasi	a. Intensitas Komunikasi	- Frekuensi komunikasi - durasi komunikasi

	b. Pesan	- Verbal - Non Verbal
	c. Teknik Komunikasi	- Informatif - Persuasif - koersif
	d. Media Komunikasi	- Luring - during
	e. Strategi Komunikasi	- Penggunaan media - karakteristik komunikasi - perencanaan pesan

3.5 Informan Atau Narasumber

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh maka dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah sebagai berikut:

a. Nama : Rahmad Juanda

Umur : 35 Tahun

Jabatan : Tutor

b. Nama : Aulya Essy Ritonga

Umur : 26 Tahun

Jabatan : Tutor

c. Nama : Anggi Utari Pratiwi

Umur: 28 Tahun

Jabatan : Tutor

d. Nama : Solida

Umur : 26 Tahun

Jabatan : Tutor

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang LKP SAS English Laboratory dengan mengamati beberapa aspek, di antaranya: 1) Respons dan tanggapan murid terhadap metode pembelajaran di LKP SAS English Laboratory, 2) Interaksi dan pola komunikasi yang diterapkan oleh tutor dalam berinteraksi dengan murid, dan 3) Tantangan atau kesulitan yang sering dihadapi murid selama proses pembelajaran dengan metode "satu murid satu tutor".

b. Wawancara

Adapun macam-macam metode wawancara ini adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada tutor LKP SAS English Laboratory.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, data murid, dan informasi terkait lainnya. Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan langsung di LKP SAS English Laboratory untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisis interaktif. Terdapat 3 komponen dalam teknik analisis ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data. Merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, dan abstrak data, proses ini berlangsung sepanjang penelitian.

- b. Penyajian data. Merupakan suatu rangkaian organisasi informasi deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dilakukan. Kajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis.
- c. Penarikan kesimpulan. Adalah simpulan yang harus diverifikasi agar cukup mantap dan benar benar dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan penelusuran data.

3.8 Lokasi dan waktu penelitian

Kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan di LKP SAS English Laboratory, Maret 2024 sampai dengan Februari 2025, Jl. Bilal No 82 - Medan.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

a. Visi dan Misi LKP SAS English Laboratory

Lokasi penelitian dilaksanakan di LKP SAS English Laboratory Jalan Bilal No 82 - Medan, berdasarkan data yang diperoleh dari Tutor SAS English Laboratory dideskripsikan sebagai berikut:

LKP SAS English Laboratory adalah salah satu kantor pusat dari yayasan SAS ANA GRUP. LKP SAS English Laboratory bergerak di bidang bimbingan belajar Bahasa Inggris. Didirikan pada 2014, oleh pemuda bernama Abdul Manaf, SH., MH (Lulusan dari Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Memiliki total siswa/siswi 200 siswa pertahunnya dengan rentang usia 4 s/d 50

tahun dengan berbagai latar belakang dan profesi. LKP SAS English Laboratory memiliki visi dan misi :

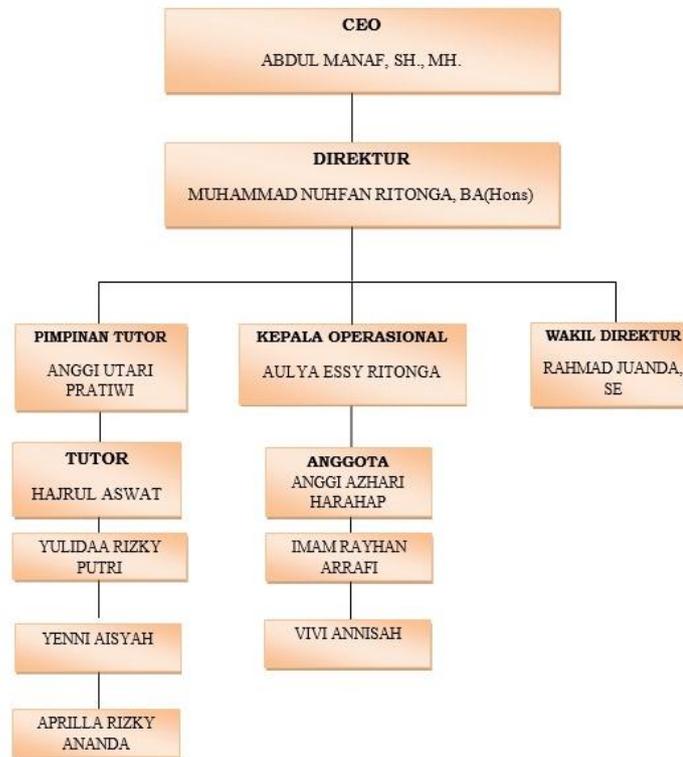
1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan kursus bahasa inggris berstandar Internasional, mencerdaskan masyarakat yang mampu bersaing di era globalisasi melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang bermutu, inovatif, kreatif, cepat, dan menyenangkan.

2. Misi

- a. Memberikan pelayanan dibidang penguasaan bahasa inggris.
- b. Membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan khususnya bahasa inggris.
- c. Menumbuhkan semangat kreatif dan belajar yang cerdas
- d. Memberikan bimbingan belajar profesional keterampilan kompetitif agar peserta didik menguasai keterampilan berbahasa inggris, mampu bersaing mandiri di era globalisasi
- e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kekeluargaan
- f. Meningkatkan kinerja profesional dalam bidang penguasaan bahasa inggris

b. Struktur Organisasi LKP SAS English Laboratory



Gambar 3.2 Struktur Organisasi LKP SAS ENGLISH LABORATORY

Struktur organisasi LKP SAS English Laboratory terdiri dari beberapa posisi penting yang menunjang kelancaran operasional lembaga tersebut. Di bagian paling atas terdapat CEO, yang dijabat oleh Abdul Manaf, SH., MH. sebagai pemimpin tertinggi yang mengawasi keseluruhan operasional lembaga. Di bawahnya, terdapat Direktur yang dijabat oleh Muhammad Nuhfan Ritonga, BA(Hons), yang bertanggung jawab langsung dalam pengelolaan strategis dan operasional lembaga.

Selanjutnya, posisi Wakil Direktur dipegang oleh Rahmad Juanda, SE, yang mendukung tugas-tugas direktur serta menjalankan beberapa fungsi operasional dan administratif. Di samping itu, terdapat Kepala Operasional, yang dijabat oleh

Aulya Essy Ritonga, dengan tanggung jawab utama dalam mengelola kegiatan operasional harian serta mengawasi kinerja tim.

Bagian akademik dipimpin oleh Pimpinan Tutor, yang dijabat oleh Anggi Utari Pratiwi, yang memiliki peran mengoordinasi para tutor dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tutor-tutor yang berada di bawah bimbingan pimpinan tutor ini antara lain Hajrul Aswat, Yulidaa Rizky Putri, Yenni Aisyah, dan Aprilla Rizky Ananda, yang bertugas memberikan bimbingan langsung kepada para murid.

Pada struktur ini juga terdapat beberapa Anggota yang membantu dalam operasional serta mendukung kegiatan akademik, yaitu Anggi Azhari Harahap, Imam Rayhan Arrafi, dan Vivi Annisah. Anggota ini membantu dalam berbagai tugas administratif dan operasional untuk memastikan program pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar lembaga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Observasi

Peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa observasi untuk mengetahui tentang Pola Komunikasi LKP SAS English Laboratory dalam Mengatasi Keluhan Pelanggan.

Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan LKP SAS English Laboratory menunjukkan bahwa interaksi antara tutor dan murid dalam metode "satu murid satu tutor" berlangsung dengan efektif dan intensif. Dalam setiap sesi pembelajaran, tutor dan murid berkomunikasi secara terbuka, di mana tutor mendorong murid untuk bertanya dan aktif berdiskusi. Komunikasi verbal yang digunakan oleh tutor disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami, serta diberikan secara berulang jika murid mengalami kesulitan memahami materi. Tutor juga sering menggunakan metode tanya jawab interaktif yang memberi kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi aktif, sehingga sesi pembelajaran berjalan lebih dinamis.

Selain komunikasi verbal, aspek komunikasi non-verbal juga tampak sangat mendukung proses pembelajaran. Tutor menunjukkan sikap ramah dan terbuka melalui kontak mata serta ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan pada setiap pertanyaan dan pendapat murid. Gestur tangan dan bahasa tubuh juga

digunakan secara efektif untuk memperjelas materi yang disampaikan, membuat murid merasa lebih terhubung dan lebih mudah memahami materi. Ketika murid terlihat kebingungan, tutor tidak ragu untuk menyesuaikan gaya penyampaiannya agar lebih mudah dimengerti. Pendekatan ini membuat murid merasa nyaman dan didukung, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang tanpa rasa tertekan.

Dalam hal penggunaan fasilitas dan media pembelajaran, LKP SAS English Laboratory telah menyediakan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat bantu yang memadai, seperti papan tulis, bahan ajar visual, dan media digital. Tutor sering kali memanfaatkan gambar dan video untuk menjelaskan materi yang lebih kompleks. Metode "satu murid satu tutor" juga memungkinkan penggunaan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar murid, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Murid merasa bahwa materi yang diajarkan lebih relevan dengan kebutuhan pribadi mereka, yang membuat mereka lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Selama sesi observasi, terlihat bahwa murid menunjukkan ketertarikan dan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh pendekatan personal yang diterapkan tutor, di mana murid merasa didengar dan didukung dalam setiap langkah pembelajaran. Tutor juga memberikan umpan balik langsung kepada murid mengenai kemajuan mereka, yang menjadi dorongan motivasi bagi murid untuk terus berusaha. Pada akhirnya, murid menjadi lebih terbuka dalam mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat mereka, yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif.

Suasana belajar yang terbangun di SAS English Laboratory sangat kondusif dan suportif. Tutor menciptakan lingkungan yang ramah dan bebas tekanan, memberikan rasa aman bagi murid dalam mengekspresikan diri. Dukungan emosional yang diberikan oleh tutor, seperti pujian terhadap usaha murid, membuat murid merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, metode "satu murid satu tutor" di SAS English Laboratory berhasil menciptakan hubungan positif antara tutor dan murid serta mendorong hasil pembelajaran yang lebih baik.

4.1.2 Data Narasumber

Data dari hasil peneliti yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada bagian tahap wawancara ini dilakukan dengan 5 narasumber yang di anggap memiliki representasi dan kompetensi terhadap objek penelitian. Narasumber yang berjumlah 5 orang merupakan pekerja LKP SAS English Laboratory bagian tutor dan direktur. Adapun data narasumber hasil penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Profil Narasumber Tutor

NO	NAMA	INISIAL	USIA	PEKERJAAN	TANGGAL WAWANCARA
1	Rahmad Juanda	R	35	Tutor	
2	Aulya Essy Ritonga	E	26	Tutor	
3	Anggi Utari Pratiwi	A	28	Tutor	
4	Solida	S	26	Tutor	

Sumber : Hasil Penelitian 2025

4.1.3 Hasil Wawancara Narasumber

Peneliti mendapatkan data mengenai Pola Komunikasi di LKP SAS English Laboratory dalam mendukung pembelajaran murid melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini peneliti akan menguraikan temuan yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditulis pada bab 1, yaitu untuk menganalisis interaksi antara tutor dan murid di LKP SAS English Laboratory dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh tutor dalam mendukung efektivitas pembelajaran murid di LKP SAS English Laboratory.

a. Menurut Informan Rahmad Juanda

Frekuensi pertemuan dalam metode "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan antara tutor dan murid. Semakin sering tutor dan murid bertemu, semakin efektif komunikasi yang terjalin, sehingga murid dapat memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap tutor memiliki pendekatan yang berbeda dalam menentukan frekuensi pertemuan berdasarkan kebutuhan murid. Dalam hal ini ketika peneliti menanyakan kepada informan terkait berapa frekuensi pertemuan pembelajaran antara murid dan guru dalam seminggu. Informan bernama Rahmad Juanda menjawab :

“Biasanya pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu, tetapi ada juga murid yang memilih jadwal lebih fleksibel sesuai kebutuhan mereka”

Durasi pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap efektivitas belajar murid. Jika sesi terlalu singkat, materi sulit disampaikan dengan baik, sementara jika terlalu lama, murid bisa kehilangan fokus. LKP SAS English Laboratory menyesuaikan durasi sesi pembelajaran agar seimbang antara kebutuhan akademik dan kenyamanan murid. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada informan terkait durasi waktu yang biasanya dihabiskan untuk setiap sesi pembelajaran. Dari pertanyaan tersebut informan Rahmad Juanda menjawab :

“Dalam satu kali pertemuan rata-rata berlangsung selama 45 menit sampai 1 jam tergantung pada tingkat pemahaman dan daya serap murid terhadap materi”

Komunikasi verbal adalah aspek utama dalam pengajaran di LKP SAS English Laboratory. Tutor harus memastikan bahwa setiap instruksi dan materi yang

disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh murid. Penggunaan bahasa yang jelas, intonasi yang tepat, dan keterampilan berbicara menjadi bagian penting dalam komunikasi verbal ini. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti bertanya kepada informan terkait seperti apa bentuk komunikasi verbal yang terjadi selama sesi pembelajaran. Maka dalam hal ini informan Rahmad Juanda berpendapat bahwa :

“Dalam menjelaskan materi, saya lebih banyak menggunakan komunikasi verbal supaya murid lebih mudah menangkap apa yang diajarkan. Biasanya, saya menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan langsung ke inti agar tidak membingungkan. Selain itu, saya juga sering bertanya kepada murid, bukan hanya sekadar memastikan mereka mendengar, tapi juga untuk melihat sejauh mana mereka paham”

Komunikasi non-verbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur, sangat penting dalam memperkuat interaksi. Ini membantu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih ekspresif dan mendukung suasana belajar. Di LKP SAS English Laboratory juga menerapkan komunikasi non-verbal untuk memperkuat interaksi dengan murid. Dalam pernyataan diatas selanjutnya dalam wawancara yang dilakukan terkait bentuk komunikasi non-verbal yang digunakan selama sesi pembelajaran. Selanjutnya informan Rahmad Juanda menanggapi bahwa :

“Saya sering menggunakan gestur tangan dan ekspresi wajah untuk membantu menjelaskan konsep yang sulit, karena dengan begitu, murid lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan. Gestur tangan membantu memperjelas poin-poin penting dalam penjelasan, sementara ekspresi wajah bisa menunjukkan emosi atau intonasi yang mendukung pemahaman mereka”

Tutor di LKP SAS English Laboratory selalu berusaha menyajikan materi yang informatif dan relevan di setiap sesi pembelajaran. Mereka tidak hanya mengulang pelajaran sebelumnya, tetapi juga menambahkan konsep baru yang sesuai dengan kebutuhan murid. Dengan pendekatan satu murid satu tutor, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga murid tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, peneliti menanyakan perihal apakah tutor selalu menyajikan materi yang informatif atau baru selama sesi pembelajaran. Dari sebab diatas informan Rahmad Juanda menjawab yaitu:

“Tentu, saya selalu berusaha menyajikan materi yang informatif di setiap sesi. Kadang-kadang, saya juga menambahkan hal-hal baru yang berkaitan dengan topik pembelajaran, supaya murid tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami. Selain mengikuti materi yang sudah ada, saya juga melihat kebutuhan masing-masing murid, jadi kalau ada sesuatu yang perlu dijelaskan lebih lanjut atau diperbarui, saya akan tambahkan”

Dalam pembelajaran di LKP SAS English Laboratory, para tutor fokus pada membangun keyakinan murid dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Mereka menggunakan pendekatan yang membangun rasa percaya diri murid, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menanyakan tentang metode apa yang diterapkan tutor untuk membangun keyakinan dan mempengaruhi murid. Informan Rahmad Juanda menyatakan :

“Untuk membangun keyakinan murid, saya biasanya coba untuk memberikan mereka pujian kecil saat mereka berhasil memahami suatu materi, meskipun itu hal yang sederhana. Saya percaya, sedikit dorongan

bisa membuat mereka merasa lebih percaya diri. Selain itu, saya juga sering memberi contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka supaya mereka merasa lebih terhubung dengan materi”

Bentuk penekanan yang diterapkan tutor selama sesi pembelajaran adalah memastikan murid benar-benar memahami setiap materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Dengan cara ini, tutor menjaga agar proses pembelajaran tetap sistematis dan efektif, sehingga murid dapat menguasai konsep dengan baik. Dalam merespon hal ini peneliti menanyakan bagaimana bentuk penekanan yang diterapkan tutor terhadap murid selama sesi pembelajaran. Kemudian informan Rahmad Juanda menjawab :

“Saya biasanya memberikan penekanan dengan cara yang santai, tapi tetap tegas. Misalnya, kalau ada poin penting dalam materi, saya ulangi beberapa kali dan pastikan murid benar-benar memahaminya. Saya juga sering memberikan pertanyaan atau quiz kecil untuk memastikan mereka fokus dan paham”

Media komunikasi yang digunakan oleh tutor selama proses pembelajaran merupakan aspek penting yang memengaruhi efektivitas penyampaian materi dan interaksi dengan peserta didik. Selain itu, pemilihan media komunikasi yang tepat juga sangat relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dari hal diatas peneliti bertanya media komunikasi apa saja yang digunakan tutor selama proses pembelajaran. Pertanyaan ini kemudian dijawab oleh Rahmad Juanda sebagai berikut :

“Biasanya tutor pakai WhatsApp buat komunikasi sehari-hari, terus Zoom atau Google Meet kalau ada sesi tatap muka online. Kadang juga pakai grup

media sosial kayak Facebook atau Instagram buat bagi informasi atau materi. Tergantung kebutuhan aja sih, yang penting komunikasi lancar.”

Pendekatan khusus yang diterapkan tutor adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik masing-masing murid. Mereka memahami gaya belajar setiap murid dan mengadaptasi cara komunikasi serta strategi pembelajaran agar lebih efektif dan nyaman bagi murid. Oleh sebab itu, peneliti kemudian menanyakan perihal apakah ada pendekatan khusus yang diterapkan tutor untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing murid. Lalu informan Rahmad Juanda memberikan respon demikian :

“Ya, untuk murid yang pemalu atau kurang percaya diri, tutor biasanya lebih sabar dan sering kasih motivasi atau pujian kecil biar mereka merasa lebih nyaman. Sementara buat murid yang cepat bosan, tutor akan coba variasikan metode belajarnya, misalnya pakai kuis, games, atau aktivitas interaktif lainnya.”

Terakhir dalam merancang pesan yang disampaikan agar sesuai dengan tingkat pemahaman setiap murid. Mereka menyesuaikan bahasa, intonasi, dan cara penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami dan efektif dalam mendukung proses belajar. Untuk menangkap hal tersebut selanjutnya peneliti menanyakan tentang apakah tutor merancang pesan yang akan disampaikan agar sesuai dengan pemahaman setiap murid. Dalam hal ini Rahmad Juanda berpendapat :

“Iya, biasanya tutor merancang pesan yang akan disampaikan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman masing-masing murid. Misalnya, kalau ada murid yang masih kesulitan memahami konsep dasar, tutor akan menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan pakai contoh-contoh yang relate sama kehidupan sehari-hari. Kalau untuk murid yang sudah

lebih paham, tutor bisa langsung masuk ke materi yang lebih kompleks atau kasih tantangan tambahan biar mereka terus berkembang.”

b. Menurut Informan Aulya Essy Ritonga

Ketika belajar Bahasa Inggris frekuensi pertemuan dalam metode "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antara tutor dan murid. Semakin rutin mereka bertemu, semakin lancar komunikasi yang terbentuk, memungkinkan murid untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Karena itu, setiap tutor menyesuaikan jadwal pertemuan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan belajar masing-masing murid. Ketika ditanya mengenai berapa frekuensi pertemuan pembelajaran antara murid dan guru dalam seminggu, Aulya Essy Ritonga, salah satu informan, menyampaikan bahwa :

“Frekuensi pertemuan antara murid dan guru itu biasanya tergantung sama kesepakatan atau program belajarnya si murid. Ada yang seminggu sekali, ada juga yang sampe 3-4 kali dalam seminggu, apalagi kalau lagi persiapan ujian atau ada target materi yang harus cepat selesai.”

Durasi pembelajaran berpengaruh langsung terhadap efektivitas belajar murid. Jika terlalu singkat, pemahaman materi bisa kurang maksimal, sedangkan jika terlalu lama, murid berisiko kehilangan konsentrasi. Oleh karena itu, LKP SAS English Laboratory menyesuaikan durasi sesi agar tetap seimbang antara pencapaian akademik dan kenyamanan murid dalam belajar. Menurut informan Aulya Essy Ritonga dari pertanyaan yang peneliti ajukan terkait durasi waktu yang biasanya dihabiskan untuk setiap sesi pembelajaran yaitu :

“Durasi setiap sesi pembelajaran itu biasanya sekitar 1 jam. Kalau terlalu pendek, misalnya cuma 30 menit, materinya sering nggak kelar. Tapi kalau terlalu lama, misalnya lebih dari 1,5 jam, biasanya murid mulai kehilangan fokus atau capek. Tapi, ini juga bisa disesuaikan sama usia dan kemampuan konsentrasi murid. Misalnya, untuk anak-anak kecil, durasinya lebih pendek, sekitar 45 menit sampai 1 jam. Kalau untuk remaja atau dewasa, bisa lebih panjang, sekitar 1 atau lebih.”

Dalam Komunikasi verbal memegang peran penting dalam pengajaran di LKP SAS English Laboratory. Tutor memastikan setiap instruksi dan materi tersampaikan dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang sesuai, dan keterampilan berbicara yang efektif. Hal ini membantu murid menangkap informasi dengan lebih baik selama proses belajar. Dengan demikian, peneliti menanyakan kepada informan Aulya Essy Ritonga terkait seperti apa bentuk komunikasi verbal yang terjadi selama sesi pembelajaran :

“Komunikasi verbal selama sesi pembelajaran itu biasanya dua arah, nggak cuma tutor yang ngomong. Tutor akan jelasin materi, terus murid bisa nanya atau kasih pendapat. Kadang juga ada diskusi ringan biar murid lebih paham. Misalnya, tutor sering pakai pertanyaan kayak, 'Nah, menurut kamu gimana?' atau 'Ada yang masih belum jelas?'. Ini biar murid lebih aktif dan nggak cuma dengerin doang. Tutor juga suka kasih contoh atau cerita yang relate sama materi biar lebih gampang dimengerti.”

Dalam proses pembelajaran di LKP SAS English Laboratory, komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur digunakan untuk memperkuat interaksi antara tutor dan murid. Penggunaan elemen-elemen ini memungkinkan pesan disampaikan dengan cara yang lebih ekspresif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendalam.

Selanjutnya ketika peneliti menanyakan kepada informan Aulya Essy Ritonga terkait bentuk komunikasi non-verbal yang digunakan selama sesi pembelajaran beliau menjawab :

“Tutor biasanya pakai ekspresi wajah atau gerakan tangan buat ngejelasin sesuatu. Kalau materinya serius, ekspresi tutor biasanya lebih fokus. Tapi kalau lagi kasih contoh yang lucu atau santai, ekspresinya jadi lebih rileks. Tutor juga sering pakai alat peraga kayak gambar, diagram, atau bahkan gesture tubuh buat bantu murid lebih paham. Misalnya, kalau lagi ngajarin arah, tutor bisa tunjukin pake tangan atau gerakin badan.”

Setiap sesi pembelajaran di LKP SAS English Laboratory, tutor berfokus untuk menyajikan materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan murid. Selain mengulang pelajaran sebelumnya, tutor juga menambahkan konsep baru yang mendukung perkembangan murid. Dengan pendekatan satu murid satu tutor, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, memungkinkan murid untuk memahami teori sekaligus mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Pada hal ini selanjutnya ketika peneliti menanyakan apakah tutor selalu menyajikan materi yang informatif atau baru selama sesi pembelajaran kepada informan Aulya Essy Ritonga dengan memberikan jawaban sebagai berikut :

“Nggak selalu juga. Tutor biasanya menyeimbangkan antara materi baru dan review materi yang udah diajarin. Misalnya, di awal sesi, tutor sering ngecek dulu pemahaman murid tentang materi sebelumnya. Baru setelah itu lanjut ke materi baru. Kalau cuma kasih materi baru terus-terusan, murid bisa kesusahan atau lupa sama yang udah dipelajarin. Jadi, tutor biasanya selipin juga sesi tanya-jawab atau latihan soal buat nguatin pemahaman murid.”

Para tutor di LKP SAS English Laboratory berfokus pada pengembangan keyakinan murid dengan menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi. Mereka menerapkan pendekatan yang meningkatkan rasa percaya diri murid, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menanyakan tentang metode apa yang diterapkan tutor untuk membangun keyakinan dan mempengaruhi murid. Informan Aulya Essy Ritonga menyatakan :

“Tutor biasanya punya beberapa cara buat bangun keyakinan dan pengaruh ke murid. Pertama, tutor sering kasih pujian atau apresiasi saat murid berhasil ngerjain sesuatu, sekecil apapun itu. Ini bikin murid lebih percaya diri. Kedua, tutor suka kasih contoh atau cerita inspiratif, misalnya tentang orang-orang yang berhasil lewat usaha keras. Ini bisa memotivasi murid buat nggak gampang nyerah. Terus, tutor juga biasanya sabar dan nggak marah-marah kalau murid belum paham. Mereka lebih sering ngulang penjelasan atau cari cara lain buat ngejelasin. Ini bikin murid merasa didukung dan nggak takut buat nanya atau salah.”

Bentuk penekanan yang diterapkan tutor selama sesi pembelajaran adalah memastikan murid menguasai materi dengan baik sebelum beralih ke topik berikutnya. Pendekatan ini membantu menjaga agar pembelajaran tetap terstruktur dan efektif, memungkinkan murid untuk memahami konsep secara mendalam. Dalam hal ini ketika peneliti menanyai kepada informan Aulya Essy Ritonga bagaimana bentuk penekanan yang diterapkan tutor terhadap murid selama sesi pembelajaran, beliau menjawab :

“Penekanan yang diterapkan tutor itu biasanya lebih ke arah positif dan mendukung. Misalnya, tutor sering ngingetin murid buat fokus atau kasih

penekanan lewat intonasi suara saat ngomongin poin-poin penting. Kayak, 'Nah, ini nih yang harus diingat!' atau 'Ini bakal sering keluar di ujian, lho!'

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media komunikasi yang tepat sangat penting untuk mendukung efektivitas penyampaian materi dan interaksi antara tutor dan murid. Pemilihan media yang sesuai juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga murid dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Ketika peneliti bertanya media komunikasi apa saja yang digunakan tutor selama proses pembelajaran kepada Aulya Essy Ritonga beliau menjawab :

“Selama pembelajaran, saya biasanya menggunakan beberapa media komunikasi. Kalau di kelas, saya pakai papan tulis untuk jelasin materi, kadang pakai slide PowerPoint juga. Kalau online, saya lebih sering pakai Zoom atau Google Meet buat jelasin langsung, dan WhatsApp untuk kirim materi atau tugas. Jadi, saya coba manfaatkan berbagai media supaya siswa nggak bosan dan bisa lebih mudah paham.”

Tutor menerapkan pendekatan khusus dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan karakteristik dan gaya belajar masing-masing murid. Mereka memahami kebutuhan individu dan mengadaptasi cara komunikasi serta strategi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang lebih efektif dan nyaman bagi murid. Ketika informan Aulya Essy Ritonga ditanya pendekatan khusus yang diterapkan tutor untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing murid kemudian beliau menyatakan :

“Saya selalu coba kenali karakter siswa dulu. Kalau ada yang lebih suka belajar dengan praktek langsung, saya banyakin percakapan atau latihan. Kalau ada yang lebih suka teori, saya fokus ke penjelasan grammar atau

vocab. Jadi, pendekatan saya itu fleksibel, tergantung gaya belajar dan kebutuhan mereka.”

Tutor merancang pesan dengan menyesuaikan cara penyampaian materi agar sesuai dengan pemahaman setiap murid. Mereka memilih bahasa yang jelas, menggunakan intonasi yang tepat, dan mengatur tempo pembelajaran, sehingga murid dapat menangkap informasi dengan lebih mudah dan proses belajar menjadi lebih efektif. Selanjutnya informan Aulya Essy Ritonga menjawab perihal pertanyaan apakah tutor merancang pesan yang akan disampaikan agar sesuai dengan pemahaman setiap murid :

“Iya, tentu. Saya selalu menyesuaikan cara menyampaikan materi biar lebih mudah dipahami. Kalau muridnya pemula, saya pakai kalimat sederhana dan banyak contoh. Kalau sudah lebih mahir, saya gunakan bahasa yang lebih kompleks. Intinya, saya sesuaikan dengan kemampuan mereka supaya pembelajaran lebih efektif.”

c. Menurut Informan Anggi Utari Pratiwi

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, frekuensi pertemuan dalam metode "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan antara tutor dan murid. Semakin sering mereka bertemu, semakin baik komunikasi yang terjalin, sehingga pemahaman murid terhadap materi semakin mendalam. Oleh karena itu, tutor menyesuaikan jadwal pertemuan dengan kebutuhan serta kemampuan belajar masing-masing murid. Saat ditanya berapa frekuensi pertemuan pembelajaran antara murid dan guru dalam seminggu, Anggi Utari Pratiwi, salah satu informan, menyampaikan bahwa:

“Untuk pertemuan murid dengan tutor biasanya 3 kali seminggu, tapi kalau muridnya ingin 2 kali seminggu atau 4 kali seminggu juga diperbolehkan, semua tergantung kesepakatan dan jadwal murid.”

Lama sesi pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap efektivitas belajar murid. Jika durasinya terlalu pendek, materi mungkin sulit dipahami secara menyeluruh, sementara jika terlalu panjang, fokus murid bisa menurun. Oleh karena itu, LKP SAS English Laboratory menyesuaikan durasi pembelajaran agar tetap optimal, seimbang antara pemahaman materi dan kenyamanan murid. Menurut informan Anggi Utari Pratiwi dari pertanyaan yang peneliti ajukan terkait durasi waktu yang biasanya dihabiskan untuk setiap sesi pembelajaran yaitu :

“Dalam setiap pertemuan memiliki durasi antara 45 menit – 1 jam, dan itu tergantung pada murid semakin cepat dia menangkap suatu materi maka durasinya bisa lebih cepat dalam 1 pertemuan menjadi 45 menit, tapi kalau mungkin ada murid yang butuh penjelasan ekstra akan memakan waktu 1 jam atau lebih per pertemuan.”

Komunikasi verbal menjadi elemen utama dalam proses pengajaran di LKP SAS English Laboratory. Tutor berusaha menyampaikan instruksi dan materi dengan jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami, intonasi yang tepat, serta keterampilan berbicara yang efektif. Dengan demikian, murid dapat menerima informasi dengan lebih baik dan proses belajar menjadi lebih optimal. Dengan demikian, peneliti menanyakan kepada informan Anggi Utari Pratiwi terkait seperti apa bentuk komunikasi verbal yang terjadi selama sesi pembelajaran dan beliau memberikan pernyataan demikian :

“Komunikasi verbal yang terjadi itu biasanya interaktif. Saya jelaskan materi, kasih contoh, lalu murid ikut menirukan atau menjawab pertanyaan.

Kadang saya ajak mereka diskusi atau role-play supaya lebih aktif. Kalau mereka bingung, saya jelasin lagi dengan cara yang lebih sederhana.”

Selama proses pembelajaran di LKP SAS English Laboratory, komunikasi non-verbal seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur berperan dalam memperjelas penyampaian materi. Elemen-elemen ini membantu tutor menyampaikan pesan secara lebih ekspresif, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, serta meningkatkan pemahaman murid. Selanjutnya ketika peneliti menanyakan kepada informan Anggi Utari Pratiwi terkait bentuk komunikasi non-verbal yang digunakan selama sesi pembelajaran beliau menjawab :

“Komunikasi non-verbal yang sering saya pakai itu seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dan kontak mata. Misalnya, saya anggukkan kepala sebagai tanda bahwa jawaban mereka benar, atau tersenyum untuk memberi motivasi. Kalau mereka kelihatan bingung, saya coba pakai gestur atau gambar untuk membantu pemahaman.”

Setiap sesi pembelajaran di LKP SAS English Laboratory, tutor berusaha menyajikan materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan murid. Selain mereview materi sebelumnya, tutor juga memperkenalkan konsep baru yang mendukung perkembangan murid. Dengan pendekatan satu murid satu tutor, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, membantu murid untuk memahami teori dan langsung mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Pada hal ini selanjutnya ketika peneliti menanyai kepada informan Anggi Utari Pratiwi dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Sebisa mungkin, iya. Saya selalu berusaha memberikan materi yang informatif dan sesuai dengan perkembangan terbaru, terutama yang relevan

dengan kebutuhan murid. Tapi, saya juga sering mengulang materi sebelumnya agar mereka bisa menguasai dengan lebih baik sebelum melanjutkan ke yang baru.”

Para tutor di LKP SAS English Laboratory berfokus pada pembangunan keyakinan murid dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Mereka menggunakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri murid, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam penjelasan di atas dibuktikan dengan pernyataan Anggi Utari Pratiwi sebagai berikut :

“Untuk membangun keyakinan, saya sering memberikan pujian atas kemajuan kecil yang mereka buat, meskipun itu hal sederhana. Saya juga menggunakan pendekatan yang mendukung, seperti memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk mempengaruhi, saya mencoba menjelaskan manfaat langsung dari setiap pelajaran, supaya murid merasa ada alasan kuat untuk belajar dan berkembang.”

Selama sesi pembelajaran, tutor fokus memastikan murid benar-benar menguasai setiap materi sebelum beralih ke topik berikutnya. Dengan cara ini, proses pembelajaran tetap terstruktur dan memungkinkan murid untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan efektif. Dalam hal ini ketika peneliti menanyakan kepada informan Anggi Utari Pratiwi beliau menjawab:

“Saya biasanya menekankan hal-hal yang penting dengan mengulanginya beberapa kali, baik secara lisan maupun tulisan. Kalau ada konsep atau kata yang sering salah, saya akan menekankan dan memberi contoh lebih banyak. Selain itu, saya juga memberi umpan balik langsung supaya murid tahu apa yang perlu diperbaiki dan dikuasai.”

Dalam pembelajaran, pemilihan media komunikasi yang tepat memegang peran penting untuk mendukung efektivitas penyampaian materi dan memperlancar interaksi antara tutor dan murid. Media yang sesuai tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga murid dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Ketika peneliti bertanya kepada Anggi Utari Pratiwi beliau menjawab :

“Selama proses pembelajaran, saya menggunakan beberapa media komunikasi. Kalau offline, saya pakai papan tulis atau kertas untuk menulis contoh dan penjelasan. Kalau online, saya lebih sering pakai aplikasi seperti Zoom atau video call WhatsApp untuk komunikasi langsung, dan juga WhatsApp buat ngirim materi atau tugas. Kadang-kadang, saya juga pakai video atau slide untuk menjelaskan konsep yang lebih kompleks.”

Tutor menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar setiap murid. Dengan memahami kebutuhan individu, mereka mengadaptasi metode pengajaran, cara komunikasi, dan strategi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan nyaman bagi murid. Ketika informan menanyai Anggi Utari Pratiwi kemudian beliau menyatakan :

“Saya akan coba mengetahui kesukaan murid. Kalau ada yang lebih suka visual, saya kasih materi dengan gambar atau video. Kalau ada yang lebih suka belajar lewat praktek, saya lebih sering ajak mereka berbicara langsung atau latihan. Jadi, pendekatan saya bervariasi, tergantung gaya belajar mereka.”

Tutor merancang pesan dengan sangat cermat, menyesuaikan cara penyampaian materi agar sesuai dengan tingkat pemahaman setiap murid. Mereka

memilih bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, serta menggunakan intonasi yang tepat untuk memperjelas maksudnya. Selain itu, tutor juga mengatur tempo pembelajaran agar murid dapat mengikuti dengan nyaman. Dengan pendekatan ini, murid dapat menangkap informasi dengan lebih mudah, yang pada akhirnya membuat proses belajar lebih efektif dan mendalam. Selanjutnya informan Anggi Utari Pratiwi menjawab perihal pernyataan diatas yaitu :

“Iya, saya selalu sesuaikan cara menyampaikan materi dengan pemahaman masing-masing murid. Kalau ada yang kesulitan, saya coba jelasin dengan kata-kata yang lebih sederhana atau pakai contoh yang lebih mudah dimengerti. Intinya, saya pastikan setiap pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh murid.”

d. Menurut Informan Solida

Dalam metode "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory, frekuensi pertemuan memainkan peran penting dalam mempererat hubungan antara tutor dan murid. Semakin sering pertemuan dilakukan, semakin efektif pula komunikasi yang terjalin, sehingga murid dapat lebih mudah memahami materi. Oleh karena itu, setiap tutor menyesuaikan jadwal pertemuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan belajar murid masing-masing. Ketika ditanya tentang berapa frekuensi pertemuan pembelajaran antara murid dan guru dalam seminggu, Solida, seorang informan, menjelaskan bahwa:

" Kalau biasanya sih pertemuan tiga kali seminggu. Itu udah pas untuk kebanyakan murid, biar ada waktu untuk mereka nyerap materi dan latihan. Kalau ada yang butuh lebih intens, bisa disesuaikan, bisa jadi empat kali seminggu."

Lama durasi pembelajaran sangat memengaruhi efektivitas proses belajar murid. Jika sesi terlalu singkat, materi mungkin tidak dapat disampaikan secara maksimal, sedangkan jika terlalu lama, murid bisa kehilangan konsentrasi. Oleh karena itu, LKP SAS English Laboratory menyesuaikan durasi sesi agar tetap seimbang antara pencapaian akademik dan kenyamanan murid, sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal. Menurut informan Solida dari pertanyaan yang peneliti ajukan terkait durasi waktu yang biasanya dihabiskan untuk setiap sesi pembelajaran yaitu :

"Durasi tiap sesi biasanya sekitar 45 sampai 60 menit. Dalam waktu itu, saya biasanya membagi sesi menjadi beberapa bagian, seperti pemanasan atau review singkat materi sebelumnya, pemberian materi baru, latihan, dan diskusi. Kalau murid masih butuh tambahan waktu untuk memahami materi, kadang saya kasih sedikit waktu ekstra, terutama kalau mereka punya banyak pertanyaan atau butuh lebih banyak latihan."

Dalam proses pengajaran di LKP SAS English Laboratory, komunikasi verbal memegang peran krusial dalam memastikan pemahaman murid. Tutor dituntut untuk menyampaikan instruksi dan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang tepat, intonasi yang sesuai, serta keterampilan berbicara yang efektif menjadi faktor utama dalam mendukung kelancaran komunikasi selama pembelajaran.. Selanjutnya ketika peneliti menanyakan kepada informan Solida terkait seperti apa bentuk komunikasi verbal yang terjadi selama sesi pembelajaran beliau memberikan pernyataan demikian :

"Komunikasi verbal dalam sesi pembelajaran biasanya berupa penjelasan materi, tanya jawab, serta diskusi. Saya sering mengajukan pertanyaan untuk memastikan murid paham, dan mereka juga bebas bertanya kalau ada yang kurang jelas. Selain itu, ada latihan percakapan, terutama untuk

meningkatkan kemampuan speaking mereka, di mana saya membimbing mereka dalam pengucapan dan penggunaan kalimat yang benar."

Selain komunikasi verbal, komunikasi non-verbal juga memiliki peran penting dalam memperkuat interaksi selama pembelajaran. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur membantu menyampaikan pesan secara lebih ekspresif, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis. Di LKP SAS English Laboratory, penggunaan komunikasi non-verbal diterapkan untuk mendukung pemahaman murid dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pada hal ini selanjutnya ketika peneliti menanyai tentang bentuk komunikasi non-verbal yang digunakan selama sesi pembelajaran kepada informan Solida dengan memberikan pernyataan sebagai berikut :

"Komunikasi non-verbal yang saya gunakan itu macam-macam, seperti ekspresi wajah untuk menunjukkan semangat atau memberikan motivasi, gerakan tangan untuk menekankan poin penting, dan kontak mata untuk memastikan murid tetap fokus. Kadang saya juga menggunakan gestur atau bahasa tubuh untuk membantu menjelaskan suatu konsep, terutama saat mengajarkan pengucapan atau intonasi dalam bahasa Inggris."

Setiap sesi pembelajaran di LKP SAS English Laboratory dirancang agar tetap informatif dan relevan bagi murid. Tutor tidak hanya mengulang materi sebelumnya, tetapi juga memperkenalkan konsep baru yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing murid. Dengan metode satu murid satu tutor, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis, memungkinkan murid untuk memahami teori sekaligus mengaplikasikannya dalam berbagai situasi nyata. Dengan menyajikan materi yang informatif dan baru selama sesi pembelajaran,

kami berharap dapat membuat murid selalu berkembang dengan materi yang terus diperbarui. Dalam penjelasan di atas dibuktikan dengan pernyataan Solida sebagai berikut :

"Tidak selalu materi baru, tapi pasti informatif. Kadang saya ulang materi sebelumnya supaya murid benar-benar paham sebelum lanjut ke yang lebih sulit. Tapi kalau mereka sudah siap, saya tambahkan konsep baru yang relevan dan bermanfaat buat perkembangan mereka."

Para tutor di LKP SAS English Laboratory berupaya membangun keyakinan murid dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung. Mereka menerapkan pendekatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri murid, sehingga pembelajaran tidak hanya lebih efektif, tetapi juga menjadi pengalaman yang menyenangkan dan memotivasi. Dalam hal ini ketika peneliti menanyai kepada informan Solida beliau menjawab:

"Saya membangun keyakinan murid dengan memberi mereka kesempatan untuk mencoba sendiri dan melihat progres mereka secara langsung. Saya juga memberikan tantangan yang sesuai agar mereka terbiasa menghadapi kesulitan tanpa takut salah. Untuk mempengaruhi, saya sering kaitkan materi dengan situasi nyata yang mereka alami, supaya mereka merasa belajar itu benar-benar bermanfaat."

Dalam sesi pembelajaran, tutor menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam sebelum beralih ke materi berikutnya. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih sistematis dan efektif, memastikan setiap murid dapat menguasai konsep dengan baik dan tidak sekadar menghafal. Ketika peneliti bertanya kepada Solida beliau menjawab :

"Saya menekankan hal-hal penting dengan mengulang poin utama beberapa kali dalam berbagai bentuk, seperti lewat contoh, latihan, atau diskusi. Saya juga menggunakan intonasi suara yang lebih tegas atau memperlambat penjelasan saat menjelaskan bagian yang sulit. Selain itu, saya kadang menuliskan kata kunci atau poin penting di papan agar murid lebih mudah mengingatnya."

Penggunaan media komunikasi dalam proses pembelajaran berperan penting dalam mendukung efektivitas penyampaian materi serta interaksi antara tutor dan murid. Pemilihan media yang tepat tidak hanya membantu memperjelas konsep, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Ketika informan menanyai Solida kemudian beliau menyatakan :

" Saya lebih banyak pakai komunikasi langsung, baik lisan maupun tulisan. Misalnya, saat menjelaskan materi, saya berbicara langsung dan memastikan murid merespons. Selain itu, saya juga pakai alat bantu seperti gambar, gestur, dan ekspresi wajah untuk memperjelas maksud saya. Kalau online, saya manfaatkan fitur chat dan voice note supaya tetap interaktif."

Tutor menerapkan pendekatan khusus dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan karakter dan kebutuhan setiap murid. Mereka mengenali gaya belajar yang berbeda-beda dan mengadaptasi strategi komunikasi serta pembelajaran agar lebih efektif, sehingga murid dapat belajar dengan lebih nyaman dan optimal. Selanjutnya informan Solida menjawab perihal permasalahan diatas yaitu :

"Saya selalu menyesuaikan cara mengajar dengan karakter murid. Kalau ada yang lebih nyaman belajar dengan mendengarkan, saya banyak gunakan diskusi dan cerita. Kalau mereka lebih suka praktik, saya ajak latihan

langsung. Intinya, saya amati dulu bagaimana mereka paling mudah memahami materi, lalu saya sesuaikan pendekatannya."

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para tutor di LKP SAS English Laboratory, ditemukan beberapa temuan utama mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam metode "satu murid satu tutor." Pembahasan ini akan difokuskan pada aspek utama, yaitu pola komunikasi verbal dan non-verbal, frekuensi dan intensitas komunikasi, media yang digunakan dalam pembelajaran, strategi mengatasi hambatan komunikasi, serta efektivitas komunikasi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid.

Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal – Tutor menggunakan komunikasi verbal dalam bentuk instruksi, tanya jawab, dan diskusi, serta memperkuatnya dengan komunikasi non-verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan gestur untuk meningkatkan pemahaman murid.

Frekuensi dan Intensitas Komunikasi – Interaksi antara tutor dan murid berlangsung rata-rata 3 kali per minggu, dengan sesi pembelajaran berdurasi 45–60 menit, disesuaikan dengan kebutuhan murid.

Media dalam Pembelajaran – Tutor memanfaatkan berbagai media, baik luring seperti papan tulis dan buku ajar, maupun daring seperti Zoom dan WhatsApp untuk mendukung proses pembelajaran.

Strategi Mengatasi Hambatan Komunikasi – Tutor menerapkan teknik pengulangan materi, pemberian dukungan emosional, serta penggunaan media visual dan demonstrasi untuk mengatasi kendala pemahaman murid.

Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran – Pola komunikasi yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan motivasi murid, membuat mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan interaktif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh tutor memiliki peran penting dalam keberhasilan metode pembelajaran "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi tutor dalam metode "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh tutor memiliki peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Tutor di LKP SAS English Laboratory menggunakan komunikasi verbal yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami dalam menyampaikan materi. Selain itu, komunikasi non-verbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan gestur tangan digunakan untuk memperkuat pemahaman dan membangun suasana belajar yang lebih interaktif.
2. Frekuensi dan Intensitas Komunikasi interaksi antara tutor dan murid berlangsung secara intensif dengan frekuensi rata-rata 3 kali per minggu. Durasi setiap sesi berkisar antara 45-60 menit, yang disesuaikan dengan kebutuhan murid. Intensitas komunikasi yang tinggi memungkinkan tutor memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan murid.
3. Media dalam Pembelajaran Tutor menggunakan berbagai media untuk mendukung penyampaian materi, baik secara luring maupun daring. Media luring meliputi papan tulis, buku ajar, dan catatan pembelajaran,

sedangkan media daring mencakup Zoom, WhatsApp, dan Google Classroom untuk menunjang fleksibilitas dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pola komunikasi dalam metode "satu murid satu tutor" di LKP SAS English Laboratory :

1. Bagi LKP SAS English Laboratory

- Meningkatkan pelatihan bagi tutor mengenai teknik komunikasi interpersonal yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan personal.
- Mengembangkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti platform e-learning atau aplikasi interaktif untuk memperkaya metode pengajaran.
- Melakukan evaluasi rutin terhadap pola komunikasi tutor dan memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan murid.

2. Bagi Tutor

- Mengembangkan keterampilan komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, agar dapat lebih memahami kebutuhan murid dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman.
- Menggunakan variasi teknik pengajaran agar pembelajaran lebih menarik, seperti role-playing, diskusi terbuka, dan penggunaan media visual.

- Meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik murid secara individual agar dapat menyesuaikan strategi komunikasi yang paling efektif.

3. Bagi Murid

- Lebih aktif dalam berkomunikasi dengan tutor, baik dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi maupun dalam bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.
- Menggunakan media pembelajaran tambahan seperti video edukasi dan latihan mandiri untuk meningkatkan pemahaman di luar sesi pembelajaran.
- Meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris dengan memanfaatkan metode yang diberikan tutor serta melakukan latihan secara mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan jumlah informan dan durasi observasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak tutor dan murid sebagai subjek penelitian.
- Mengembangkan kajian yang lebih spesifik mengenai dampak pola komunikasi tutor terhadap hasil belajar murid dalam jangka panjang.

- Mengkaji bagaimana faktor budaya dan latar belakang pendidikan memengaruhi efektivitas komunikasi dalam metode "satu murid satu tutor."

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Tarmizi, R. A. (2019). Communication skills and teaching effectiveness of tutors: A case of Malaysian private universities. *Journal of Critical Reviews*, 6(5), 116-119.
- Arifin, Z. (2018). Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-135.
- Basit, L. (2018). Fungsi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42.
- Ginting, R. (2019). Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. 2(1), 1–19.
- Harahap, M. S., Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021) Pengenalan Media Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia Sekolah Kampung Sejahtera Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-149
- Ibrahim, T., Kesuma, D., Robandi, B., & ... (2017). Profil Karakter Guru Pembelajar: Sebuah Kerangka Konseptual. ... : *Jurnal Kajian Dan ...*. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/11>
- Latuconsina, A. (2019). Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah. *Alltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 67.
- Mulyana, Deddy. (2009). *Komunikasi Efektif; Suatu Pendekatan Lintas Budaya*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cetakan 1). Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2020). Metode Pembelajaran Individual dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 150-158
- Tenerman. (2021). POLA KOMUNIKASI BADAN KENAZIRAN MASJID DALAM PENANGGULANGAN PERGAULAN BEBAS DI DESA HAMPARAN PERAK. *Universitas Dharmawangsa*.
- Wood, J. T. (2013). Komunikasi Teori dan Praktik (Komunikasi dalam kehidupan kita). *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241.

LAMPIRAN



Wawancara dengan Sir Rahmad Juanda



Wawancara dengan Miss Aulya Essy Ritonga



Wawancara dengan Miss Anggi Utari Pratiwi



Wawancara dengan Miss Solida



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Esai Mahasiswa Surat In-Agar diutamakan
revisi dan lampirkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KPI/PT/1/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fisp.umsu.ac.id>

✉️ fisp@umsu.ac.id

📧 umsu@umsu.ac.id

📱 [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

📺 [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

📺 [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-I

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 21 FEBRUARI 2024

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : RIDHO HASIBULLAH
NPM : 2003110226
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 14,2..... SKS, IP Kumulatif 3,6!

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGAUNTAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY</u>	 <u>6 Maret 2024</u>
2	<u>ANALISIS DAMPAK CHAT PUBLIK MOBILE LEGEND TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SISWA DI SMAN 1 MERANTI</u>	
3	<u>HUBUNGAN GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DENGAN KINERJA KARTAWAN PT. BRP (BUMI RIZKI PERGADA)</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjaian;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

122.20.311

Medan, tanggal 8 Maret 2024

Ketua
Program Studi.....

NIDN:

Pemohon,

(.. RIDHO HASIBULLAH ..)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendapat surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENBIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 479/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Maret 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIDHO HASIBULLAH**
N P M : 2003110226
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 122.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Maret 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Ramadhan 1445 H
15 Maret 2024 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila Persepsi buruk di agar dibuktikan
dengan fakta dan logika

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtur Basri No. 3 Medan, 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 26 Juli 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RIDHO HASIBULLAH
NPM : 2003110226
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 479.../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20.24 tanggal 08 MARET 2024 dengan judul sebagai berikut :

POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR
UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH
LABORATORY

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassa'am.*

Menyetujui :

Pembimbing

(ASSOC. PROF. DR. YAN HENDAH, S.Sp.), M.Si

NIDN: 0121106803

Pemohon,

(Signature)

(RIDHO HASIBULLAH)





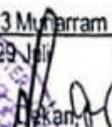
UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1292/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	FATYA AZZAHRA	2003110135	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP SPROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FMIPA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
12	M. AGUNG SAFARI HARAHAP	1703110017	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM MEMPERTAHANKAN NETRALITAS PEMBERITAAN PEMILU 2024
13	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYAT	2003110222	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA NON VERBAL PADA KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM FILM DUNIA TANPA SUARA KARYA HANUNG BRAMANTIO
14	AUDREY FANNI LUBIS	2003110139	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA EDISI: PENCEGAHAN STUNTING MASYARAKAT 60 DETIK
15	RIDHO HASIBULLAH	2003110226	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA., M.Si.	POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY

Medan, 23 Muarram 1446 H
 29 Juli 2024 M

 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/VI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RIDHO HASIBULLAH
 NPM : 2003110226
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATOR

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	8 MARET 2024	ACC JUJUL SKRIPSI	
2.	15 MARET 2025	PENETAPAN JUJUL SKRIPSI	
3.	12 JULI 2024	BIMBINGAN PROPOSAL	
4.	23 JULI 2024	BIMBINGAN PROPOSAL	
5.	26 JULI 2024	ACC PROPOSAL	
6.	17 DESEMBER 2024	BIMBINGAN BAB IV - V	
7.	10 FEBRUARI 2025	BIMBINGAN BAB IV - V	
8.	20 FEBRUARI 2025	BIMBINGAN BAB IV - V dan ACC SKRIPSI	

Medan,20.....



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0130017402

Ketua Program Studi,

(AKHTAR ANSHORA, S.Sos., M.I Kom)
 NIDN: 0127 0184 01

Pembimbing,

ASOC. PROF. Dr. Jan Hendra
 NIDN :



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 524/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Februari 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor, Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TEGUH ARYA ABDULLAH	2003110079	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	REPRESENTASI PESAN POLITIK PADA FILM "AUTOBIOGRAPHY" KARYA MAKBUL MUBARAK DAN FILM "SIAPA DIATAS PRESIDEN" KARYA RAHABI MANDRA
7	RIDHO HASIBULLAH	2003110226	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Sos., MA.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI TUTOR DALAM PENGGUNAAN METODE BELAJAR UNIK SATU MURID SATU TUTOR DI LKP SAS ENGLISH LABORATORY
8	AULIA AHMAD NST	1903110304	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PELATIH DAN ATLET DISABILITAS SUMATERA UTARA DALAM PERSIAPAN PEPARNAS 2024
9	MUHAMMAD ZUHDI	2303110341P	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS PENAMBANGAN LIAR PENYEBAB KERUSAKAN ALIRAN SUNGAJ BATANG GADIS DI KECAMATAN BATANG NATAL
10	MUHAMMAD REDZY MAULIDIN	1803110281	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI MAKNA LGBT DALAM FILM DRAMA PENDEK "PRIA" KARYA YUDHO ADITYA

Notulis Sidang :

Medan, 23 Sya'ban 1446 H
22 Februari 2025 M

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH., MSP.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ridho Hasibullah
Tempat/Tanggal Lahir : Besilam, 17 Agustus 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun III Kp. Sukorejo Desa Perk. Sei Balai Kec. Sei Balai Kab. Batubara
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Mhd. Asfi
Nama Ibu : Sri Ningsih
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun III Kp. Sukorejo Desa Perk. Sei Balai Kec. Sei Balai Kab. Batubara

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 010065 Perk. Sei Balai
SMP : MTSs Nurul Yaqin Perk. Sei Balai
SMA : SMA Negeri 1 Meranti
S1 : Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara